

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran antara siswa dan guru. Proses kegiatan belajar mengajar perlu dibina hubungan dengan baik antara guru dan siswa sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi yang baik. Fakta yang terjadi selama ini cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru sementara siswa mencatatnya pada buku catatan, akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada pengajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran khususnya matematika.

Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Masykur (2007: 42), matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang, dibanding dengan negara lain yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subyek yang sangat penting. Matematika diajarkan untuk melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, dan tepat. Kebanyakan siswa beranggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit dan

ditakuti oleh siswa. Tidaklah heran banyak dijumpai di sekolah-sekolah prestasi belajar matematika tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, padahal keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya dan pembelajaran matematika pada khususnya diukur dari kelebihan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut yang dapat diamati dari beberapa sisi, antara lain adalah sisi motivasi.

Dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika, siswa cenderung kurang termotivasi karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dimengerti. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari sedikitnya antusias belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, sedikit siswa yang menanggapi pertanyaan yang diajukan guru, sedikit siswa yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti. Menurut Slameto (2010: 134) perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Seringkali anak didik tergolong cerdas kelihatan bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Pada umumnya motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah, hal ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Grobogan. Adapun beberapa faktor rendahnya motivasi belajar matematika siswa adalah 1) siswa kurang mendapatkan perhatian pada pelajaran matematika, 2) siswa kurang siap belajar dan kurang minat, 3) peran aktif

siswa dalam mengerjakan soal matematika masih kurang, 4) sikap siswa terhadap pelajaran matematika terkesan menyepelekan.

Dari uraian di atas, maka perlu diperhatikan bahwa dalam pembelajaran matematika tidak lepas dari pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan sehingga mendukung adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akhir-akhir ini banyak model pembelajaran dikembangkan oleh para ahli, di antaranya model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran penemuan, dan pembelajaran interaktif. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered instruction*), model-model baru di atas menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Karena pentingnya matematika untuk dipelajari, maka penulis mencoba menghadirkan nuansa baru dalam praktik pembelajaran matematika yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran *Snowball Drilling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Grobogan kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan strategi *Snowball Drilling* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Grobogan kelas VIII semester gasal tahun ajaran 2011/2012?”

C. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Snowball Drilling* pada siswa SMP Negeri 1 Grobogan kelas VIII.5 semester gasal tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat utamanya dalam pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran *Snowball Drilling*.

Secara khusus penelitian ini untuk memberikan perubahan pandangan pada strategi pembelajaran matematika yang lebih mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui strategi

pembelajaran *Snowball Drilling*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran *Snowball Drilling*.

b. Bagi siswa

Memberikan informasi tentang pentingnya motivasi untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Drilling* dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran *Snowball Drilling* dalam pembelajaran matematika.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

Menurut Nanang Hanafiah (2009: 26), motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku dalam segala aspek. Aspek-aspek dari motivasi yaitu : 1) Keadaan terdorong dalam diri *organism (a driving state)*, yaitu

kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan, 2) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, 3) Goal atau tujuan yang ditunjang oleh perilaku.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud meliputi beberapa indikator, yaitu 1) antusias belajar siswa dalam pembelajaran matematika, 2) siswa berani mengerjakan soal ke depan kelas dengan benar, dan 3) siswa yang berani bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti.

2. Strategi Pembelajaran *Snowball Drilling*

Strategi pembelajaran *Snowball Drilling* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Snowball Drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal. Strategi ini cukup menyenangkan karena siswa yang dapat menjawab soal dengan benar diberi kesempatan menunjuk siswa lain untuk menjawab soal berikutnya, sehingga semua siswa akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.